

**SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN
SAMURAI TRADISIONAL**

**Diajukan sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sastra**



**GALUH RIZKI BERLINA
05110907**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN SAMURAI TRADISIONAL

telah diuji dan diterima (lulus) pada tanggal 26 Februari tahun 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang



Dra. Yufasih Ibrahim

Pembimbing



Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd

Sekretaris Sidang



Metty Suwandany, S.S

Pembaca



Syamsul Bahri, S.S

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Jepang



Syamsul Bahri, S.S

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

**SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN SAMURAI
TRADISIONAL**

Oleh
Galuh Rizki Berlina

05110907

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Pembimbing

Mengetahui

(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Ketua Jurusan Jepang

Pembaca

(Syamsul Bahri, S.S)

(Syamsul Bahri, S.S)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN SAMURAI TRADISIONAL

Oleh
Galuh Rizki Berlina

05110907

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd. bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 26 Februari 2007.

Penulis

Galuh Rizki Berlina

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Saigo Takamori Sebagai Simbol Kekecewaan Samurai Tradisional**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang sebagai tugas akhir. Skripsi ini juga diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Sertifikat Sarjana Sastra satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing pertama Penulisan Skripsi
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Dosen Pembimbing kedua dan Ketua Jurusan Sastra Jepang.
3. Para Staf Pengajar Fakultas Sastra Jepang yang telah banyak mengajar, mendidik, dan memberikan pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Dharma Persada.
4. Para Staf Sekretariat Fakultas Sastra yang telah banyak membantu dalam segala hal selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Dharma Persada.

5. Mama dan Mas Uli yang telah memberikan bantuan dalam menerjemahkan bahan-bahan skripsi dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bayu yang telah memberikan dorongan semangat dan segala macam bantuan dalam pembuatan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2000-2002 yang telah bersama-sama menjalani berbagai rintangan dan cobaan saat kuliah di Universitas Darma Persada.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terpenuhinya skripsi ini.

Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar dapat memberi inspirasi, ide-ide, atau gagasan bagi para mahasiswa yang akan atau sedang mengerjakan penulisan skripsi, dan juga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

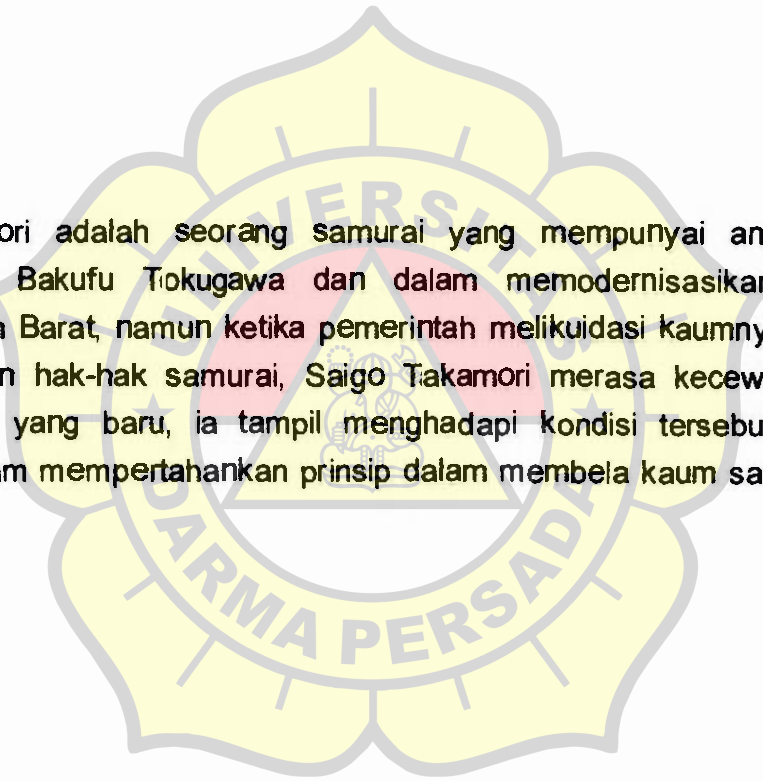
Jakarta, 26 Februari 2007

Galuh Rizki Berlina

ABSTRAK

Galuh Rizki Berlina, SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN SAMURAI TRADISIONAL. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta, Februari 2007.

Saigo Takamori adalah seorang samurai yang mempunyai andil dalam penggulingan Bakufu Tokugawa dan dalam memodernisasikan Jepang dengan sistem Barat, namun ketika pemerintah melikuidasi kaumnya dengan menghapuskan hak-hak samurai, Saigo Takamori merasa kecewa dengan pemerintahan yang baru, ia tampil menghadapi kondisi tersebut sebagai pahlawan dalam mempertahankan prinsip dalam membela kaum samurai.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
BABIPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Metode Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II SAMURAI DALAM PEMERINTAHAN BAKUFU	6
A. Lahirnya Kaum Samurai	6
B. Naiknya Samurai dalam Bidang Pemerintahan	8
C. Pemerintahan Bakufu Edo	9
1. Samurai pada Jaman Edo	9
2. Politik Sakoku	10
D. Patriotisme dan Rasa Nasionalisme Samurai	12
E. Samurai Sebagai Arsitek Penggulingan Tokugawa	15
F. Restorasi Meiji	19

BAB III SAIGO TAKAMORI SEBAGAI SIMBOL KEKECEWAAN SAMURAI TRADISIONAL	21
A. Biografi Saigo Takamori	22
B. Proses Degradasi Samurai	26
C. Saigo Takamori Sebagai Pemimpin Pemerintahan Sementara	28
D. Pengunduran Diri Saigo Takamori dalam Pemerintahan	30
E. Sekolah Militer Kagoshima Sebagai Wadah Pemikiran-pemikiran dan Perjuangan Saigo Takamori	32
F. Penghancuran Hak Pribadi Samurai	33
G. Saigo Takamori Sebagai Simbol Kekecewaan Samurai	35
H. Perlawanan Saigo Takamori	37
I. Penghargaan Untuk Saigo Takamori	40
BAB IV KESIMPULAN	
DATA RWAYAT HIDUP	
DAFTAR PUSTAKA	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pemerintahan Tokugawa tepatnya dimulai pada pemerintahan Ieyasu Tokugawa, Jepang berada dalam keadaan damai selama kurang lebih kira-kira 250 tahun. Pada saat itu pemerintahan Tokugawa menjalankan politik Sakoku, yaitu menutup negara Jepang dari negara luar yang berlangsung sejak tahun 1639 sampai tahun 1867.

Karena tidak ada perang, maka kaum samurai menjadi tidak punya pekerjaan. Walaupun beberapa samurai bekerja untuk dirinya sendiri menjadi rakyat biasa, tapi pada dasarnya mereka adalah kaum pengangguran yang dihidupi oleh kasta yang lebih rendah, seperti para petani, pengrajin dan pedagang¹. Pada masa-masa inilah Saigo Takamori lahir sebagai anak seorang samurai kelas rendah.

Ketika Takamori dewasa, ia mengabdikan kepada Shimazu Nariakira, seorang Daimyo (penguasa lokal) dari klan Satsuma. Dari

¹ <http://www.anginkembara.blokspot.com>

Nariakira, Takamori belajar tentang politik dan pemerintahan. Pengetahuan Takamori yang dipelajarinya dari Nariakira ini sangat berguna ketika Takamori ikut memimpin persekutuan klan Satsuma dan klan Chosu untuk menggulingkan kekuasaan Tokugawa yang disebabkan oleh kekecewaan dan ketidaksetujuannya klan tersebut terhadap pemerintah Jepang dan membantu pemerintah (yaitu dengan menjadi anggota dewan negara) pada era Meiji.

Era Meiji mengawali era reformasi dari sistem feodal ke sistem modern, yaitu memodernisasikan Jepang dengan sistem barat, termasuk memodernkan pasukan militer Jepang. Takamori mendukung proses reformasi Meiji sejak awal. Tapi ketika hak-hak para samurai dilupakan, terjadi perang batin antara loyal terhadap negara atau memperjuangkan hak-hak kaum samurai. Pada akhirnya Takamori mengundurkan diri dari pemerintahan, tepatnya ketika ada perbedaan pendapat antara dirinya dan pemerintah mengenai masalah Korea.

Setelah pengunduran dirinya dari pemerintahan, ia kembali ke kampung halamannya. Di sanalah Takamori mendirikan sekolah untuk samurai, dan para samurai yang tidak puas dengan sistem pemerintahan pada saat itu mulai bergabung dan membujuk Takamori untuk memimpin pemberontakan terhadap pemerintahan Jepang, yang kemudian dikenal dengan *Perang Satsuma*, yaitu perang antara para samurai dengan pasukan militer Jepang. Pada

akhirnya Takamori kalah dan bunuh diri bersama para pengikutnya yang masih tersisa.

Walaupun awalnya Saigo Takamori dianggap sebagai pemberontak oleh pemerintah Jepang, tapi perjuangannya dikenang oleh rakyat Jepang sebagai pahlawan yang mempertahankan prinsip sampai titik darah penghabisan. Hal ini diperjelas ketika 13 tahun kemudian setelah peristiwa itu pemerintah Jepang baru menyadari keberanian Saigo Takamori dan memberikan penghargaan tertinggi kepada Saigo Takamori dengan mendirikan patungnya di taman Ueno.

Sebagai seorang samurai kelas rendah, Saigo Takamori mampu membuktikan kepada masyarakat dan pemerintah Jepang bahwa dia memiliki potensi yang sangat tinggi dan cukup berpengaruh dalam membantu jalannya reformasi Meiji. Masyarakat Jepang sendiri sangat rnengetahui jasanya dalam membela kaum samurai, tapi tidak banyak yang tahu bagaimana kehidupan dari Saigo Takamori dari dia lahir, peranannya yang sangat penting dalam Perang Satsuma, dan kematiannya yang dilakukannya sendiri dengan cara bunuh diri bersama pengikutnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Saigo Takamori dalam membela kaum samurai.

B. Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa Saigo Takamori melakukan pemberontakan?
2. Mengapa Saigo Takamori melakukan bunuh diri?
3. Mengapa pemerintah pada akhirnya memberikan penghargaan pada Saigo Takamori?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Penyebab Saigo Takamori melakukan pemberontakan.
2. Penyebab Saigo Takamori melakukan bunuh diri.
3. Alasan pemerintah memberikan penghargaan pada Saigo Takamori.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan tentang kelahiran samurai dan peranannya bagi pemerintah.

Bab III Membahas tentang kekecewaan Saigo Takamori sebagai samurai tradisional.

Bab IV Kesimpulan.

